

PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 4 PONTIANAK

Danita Donata, Amrazi Zakso, Sulistyarini

Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : danitadonata@yahoo.co.id

Abstract: This thesis entitled "Implementation of Remedial Lesson In Sociology at SMAN 4 Pontianak X class. This research uses the case study method. Sources of data in this study is the XE students classroom at SMAN 4 Pontianak. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentary study, while tools of data collection, using your checklists, interviews, and documentary study. The data analysis technique used is redukasi, data presentation, and conclusion / verification, while for testing the validity of the data using triangulation techniques, reference material, and a member check.

From the processing of the data obtained in the study of the test scores of students, both first or after taking remedial showed an increase. all of students who take the first exam in class XE are 36 students. Students who achieve mastery on the first exam are 23 students, while students who do not achieve mastery are 13 students, but after being given remedial all students achieve mastery. So In the implementation of remedial programs are showed an increase in student learning outcomes.

Abstrak: Skripsi ini berjudul “ Pelaksanaan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Negeri 4 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XE di SMA Negeri 4 Pontianak. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpul datanya menggunakan panduan daftar cek, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sedangkan untuk pengujian keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi, dan member check.

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian yang didapat dari nilai ulangan siswa, baik dari ulangan pertama maupun setelah mengikuti remedial menunjukkan adanya peningkatan. Dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ulangan pertama di kelas X E sebanyak 36 siswa. Siswa yang mencapai ketuntasan pada ulangan pertama sebanyak 23 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa, setelah diberikan remedial semua siswa mencapai ketuntasan. Dalam pelaksanaan program remedial terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Remedial

Proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Satu tantangan dalam pendidikan yang selama ini dirasakan adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional. Telah banyak usaha yang telah dilakukan, antara lain dengan pembaharuan kurikulum yang di dalamnya mencakup isi pelajaran, tujuan pelajaran dan atau tujuan untuk mencapai tujuan itu sendiri yang disebut juga metode pengajaran.

Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ditemui sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk mencapai ketuntasan belajar tersebut diperlukan suatu bimbingan dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan belajarnya, Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan.

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa pada materi tertentu. Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah melalui tes yang diberikan oleh guru, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan umum. Dengan demikian guru bisa melihat dan menentukan ketuntasan belajar siswa. Untuk itulah guru sebagai seorang pendidik diharapkan bertanggungjawab atas kemajuan dan perkembangan siswanya dalam bidang studi tertentu. Khususnya bagi siswa yang hasil belajarnya rendah sangat memerlukan bantuan, berupa bimbingan belajar agar kesulitan dalam belajarnya dapat diatasi secara tepat dan baik, salah satunya adalah dengan memberikan kegiatan perbaikan atau pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk itulah guru sebagai seorang pendidik diharapkan bertanggungjawab atas kemajuan dan perkembangan siswanya dalam bidang studi tertentu. Khususnya bagi siswa yang hasil belajarnya rendah sangat memerlukan bantuan, berupa bimbingan belajar agar kesulitan dalam belajarnya dapat diatasi secara tepat dan baik. Untuk itulah Ischak S.W dan Warji R.(1987 :1), mengemukakan bahwa kegiatan perbaikan (remedial) adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang terprogram dan disusun secara sistematis. Kegiatan perbaikan mencakup segala bantuan yang diberikan kepada siswa baik kepada siswa yang lamban, kurang mengerti, menemui kesulitan, maupun gagal dalam mencapai tujuan pengajaran.

Untuk tercapainya hasil kegiatan remedial yang maksimal, maka guru harus mampu memahami, menguasai dan mengimplementasikan berbagai prosedur dan langkah-langkah kegiatan remedial.

Suciati dkk. (2007: 6.18) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan remedial yaitu: (1) Diagnosis kesulitan belajar, (2) menemukan penyebab kesulitan, (3) menyusun rencana kegiatan remedial, (4) melaksanakan kegiatan remedial, dan (5) menilai kegiatan remedial.

Kesadaran akan rumitnya dalam melaksanakan program remedial tersebut, mengharuskan guru bidang studi dalam melaksanakan tugas untuk membantu dan membimbing peserta didik berdasarkan acuan suatu program yang disusun secara sistematis. . Dalam pelaksanaan program remedial ini tergambar tujuan yang ingin dicapai, tujuan itu tidak lain agar peserta didik yang mengalami kesulitan dapat mencapai prestasi maksimal melalui proses penyembuhan atau remedial. Untuk itu pembelajaran remedial harus dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas X E SMA Negeri 4 Pontianak, pelaksanaan program remedial sudah dilakukan oleh guru Namun, dari 5 komponen yang terdapat dalam kegiatan remedial ternyata masih ada komponen yang belum dilaksanakan guru dengan baik yaitu dalam proses menemukan penyebab kesulitan belajar guru tidak melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa. Guru hanya mengelompokkan kesulitan belajar siswa secara umum. Guru tidak berusaha untuk menemukan faktor yang berpengaruh atas hasil evaluasi siswa dan tidak mengidentifikasi kesulitan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas X E SMA Negeri 4 Pontianak, pelaksanaan program remedial sudah dilakukan oleh guru Namun, dari 5 komponen yang ada dalam kegiatan remedial ternyata masih ada komponen tidak dilaksanakan guru dengan baik yaitu dalam proses menemukan penyebab kesulitan belajar guru tidak melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa. Guru hanya mengelompokkan kesulitan belajar siswa secara umum. Guru tidak berusaha untuk menemukan faktor yang berpengaruh atas hasil evaluasi siswa dan tidak mengidentifikasi kesulitan masing-masing siswa. Jika di lihat dari hal tersebut seharusnya jika guru tidak melaksanakan prosedur kegiatan remedial secara menyeluruh akan berdampak pada ketuntasan siswa pada saat remedial. Namun hasil remedial siswa seluruhnya mencapai ketuntasan.

Dengan melihat masalah tersebut, untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X E SMA Negeri 4 Pontianak”.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Mahmud, 2011:90). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan oleh orang-orang yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menyelidiki lebih mendalam mengenai proses kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi tentang pelaksanaan program remedial dikelas X E SMA Negeri 4 Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Mahmud (2011: 102) mengatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian

yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu. Dalam Penelitian studi kasus ini memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) observasi, Menurut Djarm'an Satori (2011: 130), "Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dilakukan dalam penelitian". b) wawancara, Sudjana (dalam Djarm'an, 2011: 234), Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau menjawab (interviewee). c) studi dokumentasi, Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun arsip nilai siswa langsung dari guru mata pelajaran sosiologi kelas XE di SMA Negeri 4 Pontianak.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah (1) daftar *check/checklist* digunakan untuk mengamati setiap gejala yang muncul dari proses pelaksanaan kegiatan remedial. (2) wawancara adalah Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara langsung oleh responden dengan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Pertanyaan tersebut ditunjukkan kepada guru maupun siswa. (3) Studi Dokumentasi adalah Alat pengumpul data yang didapat dari arsip-arsip, gambar maupun dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu langsung dari guru sosiologi di kelas X E SMA NEGERI 4 Pontianak terkait dengan remedial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Diagnosis kesulitan belajar

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 6 orang siswa dari 12 yang tidak tuntas diantaranya yaitu Fitriyani dan Eryani Risky, mereka mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka tidak tuntas karena pada waktu guru menjelaskan materi kurang dipahami, tetapi menurut pendapat dari teman lainnya yang juga pada waktu diadakan ulangan tidak mencapai ketuntasan, mereka mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka tidak tuntas yaitu karena malas belajar, dengan alasan buku dipinjam teman akhirnya tidak bisa belajar, buku pegangan hilang seperti buku paket maupun LKS bahkan materi yang dipelajari tiba-tiba lupa. Namun, mereka menambahkan bahwa dalam penyampaian materi guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru bahkan tidak pernah menyampaikan materi menggunakan power point, mereka mengatakan hal tersebut juga merupakan suatu cara yang bisa memberikan motivasi belajar agar tidak bosan.

Berdasarkan hasil diagnosis, bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan penanganan secara tepat, siswa yang mempunyai kesulitan belajar harus diidentifikasi berdasarkan masalah yang dihadapi. Misalnya siswa A mempunyai kesulitan mengerjakan soal pada topik 1, sementara si B mengalami

kesulitan mengerjakan soal pada topik 2, kemudian si C mengalami kesulitan yang sama dengan si A dalam mengerjakan mengerjakan soal pada topik 1 dan seterusnya. Dalam hal ini, siswa yang mengalami kesulitan yang sama harus dikelompokkan kemudian diberikan penjelasan sampai siswa tersebut benar-benar paham terhadap materi yang mereka anggap sulit. Selanjutnya hal tersebut juga berlaku bagi siswa lainnya yang juga mengalami kesulitan belajar.

Menurut pengamatan peneliti, guru sudah melakukan analisis hasil diagnosis kesulitan belajar salah satunya adalah dengan mengadakan tes formatif. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa serta sejauh mana siswa tersebut menguasai materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan seperti halnya mengadakan tes ulangan harian dalam bentuk essay.

Menemukan penyebab kesulitan belajar

Pada kegiatan menemukan penyebab kesulitan belajar siswa, sebelum merancang kegiatan remedial terlebih dahulu guru harus mengetahui mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut harus diidentifikasi oleh guru untuk diberikan penanganan berdasarkan kesulitan belajar yang dialaminya. Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar dari sekolah disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas X E SMA Negeri 4 Pontianak, peneliti tidak menemukan guru mata pelajaran sosiologi melakukan identifikasi berdasarkan kesulitan belajar. tetapi, dalam hal ini beliau mengelompokkan siswa berdasarkan kesulitan belajar secara umum, beliau hanya membagi kelompok siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam kelompok yang berbeda. Siswa yang diberikan kegiatan remedial dikelompokkan di sisi kanan ruang kelas sedangkan siswa yang tuntas dikelompokkan pada sisi kiri ruang kelas. Menurutnya, identifikasi kesulitan belajar memang sengaja tidak dilakukan karena menginggit waktu yang sangat terbatas, untuk itulah identifikasi kesulitan belajar dilakukan secara umum. Namun, dalam hal ini ibu tetap memberikan perhatian yang sama bagi semua siswa baik siswa yang tuntas maupun tidak tuntas dengan memberikan penjelasan sampai siswa tersebut paham terhadap materi yang mereka anggap sulit.

Menyusun rencana kegiatan remedial

Pelaksanaan kegiatan remedial yang direncanakan oleh guru mata pelajaran seperti menetapkan tujuan, materi, metode, waktu, dan evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan remedial. Menurut beliau, tujuan tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya dengan memberikan penjelasan terhadap materi yang dianggap sulit, dalam memberikan materi harus disesuaikan kemampuan siswa dan materi yang diberikan jangan sampai membingungkan siswa tersebut. Misalnya, pertanyaannya adalah coba kamu jelaskan apa yang dimaksud norma kesopanan dan berikan minimal 5 contoh masing-masing dari norma kesopanan yang kamu ketahui?.

Menurut pernyataan ibu Naniek Kristiningsih, pelaksanaan kegiatan remedial ditentukan atas kesepakatan bersama baik dari beliau sendiri maupun dari siswa tersebut. Kegiatan remedial yang biasa digunakan adalah jam 2 yaitu 45 menit dari 90 menit dengan waktu yang tersedia. Jam pertama digunakan untuk menjelaskan materi selanjutnya, kemudian jam kedua digunakan untuk kegiatan remedial. menurut beliau kegiatan remedial dilakukan tergantung dari waktu yang tersedia. Dalam kegiatan selanjutnya, bu Naniek membuat suatu perencanaan apa saja yang akan disampaikan seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Melaksanakan kegiatan remedial

Mengelompokkan siswa yang akan mengikuti remedial yang pada pelaksanaannya guru membentuk 2 kelompok siswa berdasarkan ketuntasan. Bagi siswa yang mengikuti remedial digabungkan kedalam sebuah kelompok pada sisi kiri ruang kelas. Kelompok lainnya merupakan siswa-siswa yang dinyatakan tuntas dan selanjutnya diberikan pengayaan. Adapun pengayaan yang diberikan kepada kelompok siswa-siswa yang tuntas yaitu mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS (Lembar Kerja Siswa) atau latihan yang ada di buku paket.

Pengelompokan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi masih bersifat umum. dalam memberikan soal ulangan ternyata guru tidak membagikan soal-soal kepada setiap siswa, melainkan guru hanya membacakan soal-soal remedial kemudian siswa diminta untuk mencatat setiap soal yang dibacakan. dalam pelaksanaan kegiatan remedial, materi yang digunakan tidak terlalu sulit. Hanya saja siswa diminta untuk menjelaskan apa pengertian sosiologi?.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat siswa mengerjakan soal dengan tertib, tidak ada siswa yang saling mencontek. Guru selalu mengawasi jalannya proses belajar dengan cara berkeliling di dalam kelas hal ini dilakukan guru agar siswa tidak mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada teman sebangkunya. Dalam mengerjakan soal ulangan, guru memberikan waktu disetiap butir soal, pada saat guru menyebutkan soal siswa diminta untuk langsung mengerjakan soal ulangan tersebut dengan waktu yang telah disediakan untuk satu butir soal diberikan waktu 3 menit untuk mengerjakannya.

Menilai kegiatan remedial

Penilaian kegiatan remedial ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan atau untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut menguasai materi yang telah dipelajari atau yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Dalam memberikan penilaian kegiatan remedial yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi di kelas X khususnya di kelas X E, sudah mengikuti kaedah yang ada dalam kegiatan remedial. Penilaian yang dilakukan guru tidak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada dalam kegiatan remedial. Siswa yang mengikuti ulangan tahap pertama dan dinyatakan tidak tuntas akan mengikuti kegiatan remedial, hasil yang diperoleh pada waktu mengikuti kegiatan remedial hanya untuk mencapai nilai ketuntasan saja yaitu 75 dan penilaiannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil ulangan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti remedial mencapai ketuntasan dan sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan remedial ini sangat perlu di laksanakan oleh guru, hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik berdasarkan langkah-langkah yang ada.

Berkenaan dengan paragraf di atas, Suciati dkk (2007: 6.20), dalam melakukan suatu perencanaan kegiatan remedial ada beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan oleh guru, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang sesuai dengan tujuan tersebut, memilih metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa, merencanakan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran kemudian menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan ini, perencanaan kegiatan remedial yang dilakukan guru masih bersifat umum, terlihat dengan adanya komponen-komponen yang tidak dilaksanakan oleh guru seperti mengelompokkan kesulitan belajar siswa.

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar dari sekolah disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar siswa, guru harus berusaha memperbaiki berbagai aspek proses pembelajaran, mulai dari rumusan tujuan, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Dalam kegiatan remedial guru merumuskan kembali tujuan pembelajaran sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa, mengorganisasikan kembali materi pelajaran sesuai dengan tarap kemampuan siswa; memilih dan menerapkan berbagai alat bantu pengajaran untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu diadakan kegiatan remedial, materi yang diberikan oleh guru tidak terlalu sulit. Dalam pemberian soal ulangan guru hanya memberikan dasar-dasar dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tetapi, dilihat hasil ulangan siswa ternyata masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan, hal tersebut menunjukkan bahwa terlihat siswa kurang memahami bahkan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Suciati dkk (2007:6.10), mengatakan bahwa materi pelajaran dipilih dan diorganisasikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Beberapa materi yang diberikan dalam bentuk essay pada waktu diadakan ulangan dan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya yaitu: (1) Nama tokoh yang dijuluki sebagai bapak sosiologi? (2) Sosiologi dikatakan sebagai ilmu pengetahuan apabila memenuhi kriteria yang bersifat apa saja? (3) Sebutkan dan jelaskan metode yang terdapat dalam sosiologi?

Metode yang sering digunakan beliau adalah ceramah, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab dan tugas-tugas. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswa akan memancing siswa tersebut untuk tidak malu memberikan jawaban maupun pertanyaannya. Menurut

beliau, pujian juga merupakan suatu motivasi bagi siswa agar siswa tersebut secara tidak langsung berani untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang dilontarkan oleh guru. Seperti, mengatakan “pintar, bagus” dengan memberikan penekanan suara. Sehingga siswa tersebut merasa percaya diri bahwa dirinya bisa dan selalu berusaha untuk memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan remedial evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Proses penilaian ini menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan melalui tes yang diberikan. Dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar mengajar yang melibatkan dirinya sebagai pembimbing atau pembantu kegiatan belajar siswa tersebut.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 224), evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa, dan berfungsi antara lain untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan di kelas XE SMA Negeri 4 Pontianak, sistem penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi sudah mengikuti sistem penilaian yang ada pada kegiatan remedial yang penilaiannya tidak melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan data yang ditemukan dari jumlah nilai ulangan siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebanyak 36 siswa, dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 12 yaitu 33 % siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada ulangan pertama, setelah diberikan kegiatan remedial semua siswa tersebut mencapai nilai yang memuaskan dan sesuai harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru sosiologi kelas X SMA Negeri 4 Pontianak dalam melakukan Perencanaan kegiatan remedial masih bersifat umum, guru tidak mengelompokkan berdasarkan kesulitan belajar siswa. Materi yang diberikan oleh guru sudah cukup mudah, hanya saja kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan tidak dipahami dengan baik. metode yang digunakan dalam pelaksanaan program remedial adalah selain memberikan kegiatan remedial guru juga memberikan tugas-tugas seperti mengerjakan soal yang ada di LKS, diskusi terutama bagi siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dengan tujuan agar siswa tersebut bisa mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. kemudian setelah diberikan remedial nilai siswa meningkat dan semua siswa bisa mencapai ketuntasan pada mata pelajaran sosiologi khususnya di kelas X E SMA Negeri 4 Pontianak.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada berbagai pihak terkait dengan pelaksanaan program remedial yaitu (1) bagi guru sebaiknya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan membuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar yang dijabarkan dari silabus dengan adanya proses pembelajaran tersebut untuk mengarahkan siswa belajar dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditentukan. Dengan adanya RPP guru dapat merancang situasi emosional yang ingin dibangun, suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif. memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Mengubah konsep belajar mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. (2) pihak sekolah Perlu adanya pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas belajar kepada siswa melalui pelaksanaan program remedial.

DAFTAR RUJUKAN

- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. Alfabeta
- Ischak S.W dan Warji. R (1987). **Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar**. Yogyakarta. Liberty
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. CV Setia Pustaka
- Muhibbin Syah. (2010). **Psikologi Belajar**. (Cetakan ke-10). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suciati dkk. (2007). **Belajar dan Pembelajaran 2**. Jakarta. Universitas Terbuka

